

Journal of Lesson Study and Teacher Education (JLSTE)

<http://journal.pwmjateng.com/index.php/jlste/index>

LESSON STUDY MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CRH (COURSE REVIEW HORAY) MATERI PERKALIAN TANPA MENGHAFAK KELAS 2 SD

Leila Tiasari¹, Dwi Rahmawati², Iswahyudi Joko Prayitno³

^{1,2}SD Muhammadiyah 1 Cilacap
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: rrsamboraa@gmail.com

Abstract

The application and development of the CRH type cooperative learning model through lesson study is very suitable for use in mathematics learning, especially for children, considering that the world of children is the world of play. With lesson study activities through the CRH learning model which consists of three stages, namely, Plan, Do and See. It is hoped that it can train cooperation in solving problems by forming groups, interesting learning and encouraging students to get involved directly, not monotonous because it is interspersed with a little entertainment so that it can enable students to achieve maximum grades. The data collection techniques used are tests, observations, reflections and videos of the learning process taking place. The research subjects were 2nd grade elementary school children. In the process of learning activities, children are very active and enthusiastic. And a score of 1 child was obtained below the KKM out of a total of 10 children involved in the learning. Therefore, it can be concluded that the implementation of lesson study through the CRH learning model on multiplication material without memorizing the students' interests and learning outcomes went well and effectively.

Keywords: Lesson Study, cooperative learning, interest and learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Menurut Kline (1973) “Matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya Matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan social, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya Matematika”.

Sedangkan menurut Susilo “Matematika bukanlah sekedar kumpulan angka, simbol dan rumus yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata. Justru sebaliknya, Matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata”.

Mengingat pentingnya ilmu Matematika pada dunia nyata, maka akan sangat bermanfaat sekali jika ilmu Matematika dasar seperti perkalian diberikan kepada anak-anak sebagai modal dasar mengembangkan ilmu Matematika yang lebih kompleks. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran Matematika khususnya perkalian yang dilakukan di kelas 2 Sekolah Dasar masih menggunakan metode hafalan dan ceramah. Metode ini dirasa kurang efektif karena sebagian besar anak masa kini enggan untuk menghafal.

Adapun kelemahan dari metode menghafal adalah timbulnya penyakit verbalisme, yaitu peserta didik tahu menyebutkan kata-kata, definisi, rumus dan sebagainya tetapi mereka tidak memahami ide dan gagasan karena tidak terbiasa serta peserta didik menjadi tidak berani berargumentasi.

Menurut Wina Sanjaya (2006 : 148) kelemahan metode ceramah antara lain yaitu 1) Materi yang dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada yang dikuasai guru, 2) Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan verbalisme dan 3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa untuk dapat membuat pelajaran Matematika menjadi bermakna dan menyenangkan, maka perlu digunakan model pembelajaran yang menarik dan trik dalam mengerjakan soal Matematika dengan mudah. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay (CRH). Menurut Huda (2013) "CRH yaitu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "HOREY" atau yel-yel lainnya yang disukai.

Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2006), tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran CRH yaitu dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar, melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah. Menurut Jajah (1996), terdapat beberapa aspek yang berkembang pada saat menggunakan model pembelajaran Course Review Horay (CRH), yaitu sebagai berikut:

1. Motorik, dalam model tersebut adanya perkembangan motorik yang terjadi pada siswa melalui ekspresi dan respon dari siswa. Dengan mencoba untuk menjawab pertanyaan atau kuis dari guru. Dan adanya gerakan yang membuat siswa merasa lebih rileks melakukan mengangkat tangan dan berteriak seperti "Horay".

2. Kognitif, dapat mengevaluasi materi yang telah diberikan guru terhadap siswa, membuat siswa lebih berpikir dan konsentrasi serta menyimak pertanyaan yang diberikan. Pengetahuan siswa lebih berkembang untuk mencari tahu tentang hal-hal yang bersangkutan dengan materi tersebut.

3. Bahasa, dalam model ini siswa masih menggunakan bahasa yang belum terlalu formal dan masih menggunakan gaya bahasa sehari-hari layaknya berbicara dengan teman sebaya.

4. Afektif, suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga menjadikan suasana kelas lebih akrab. Rasa gembira dan percaya diri secara tidak langsung akan terlihat dalam diri siswa. Penerapan model ini juga dapat mempererat kedekatan antar siswa maupun dengan guru, karena komunikasi yang terjadi saat penerapan model ini merupakan komunikasi dua arah. Dimana guru memberikan pertanyaan, dan siswa memberikan umpan balik dengan berteriak "horay".

Kemudian agar tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal maka perlu mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran CRH menggunakan strategi pembelajaran berbasis Lesson Study. Lesson Study akan membuka peluang keberhasilan dalam pembelajaran karena dengan model Lesson Study diharapkan ada peluang untuk membangun jaringan pendidikan atau jaringan pembelajaran yang lebih luas. Di dalam Lesson Study bukan hanya guru yang tahu kelemahan, kekurangan dan kelebihan pembelajaran tetapi tim observer juga tahu akan hal tersebut, jadi ini bisa digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran yang lebih baik ke depannya. Inilah yang menjadi alasan mengapa Lesson Study sangat cocok untuk diterapkan.

Menurut Ridwan (2006) dalam Krisnawan 2010 menyatakan bahwa Lesson Study dalam Bahasa Jepang disebut *Jugyokenkyu* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru/sekelompok guru yang bekerja sama dengan orang lain (dosen, guru mata pelajaran yang sama/guru satu tingkat kelas yang sama, atau guru lainnya), merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dari pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru dari perencanaan pembelajaran yang dirancang Bersama/sendiri, kemudian diobservasi oleh teman guru yang lain dan setelah itu mereka melakukan refleksi bersama atas hasil pengamatan yang baru saja dilakukan. Refleksi bersama merupakan diskusi oleh para pengamat dan guru pengajar untuk menyempurnakan proses pembelajaran dimana titik berat pembahasan pada bagaimana siswa belajar, kapan siswa

belajar, kapan siswa mulai bosan mendapatkan pengetahuan dan kapan siswa mampu menjelaskan kepada temannya dan kapan siswa mampu mengajarkan kepada seluruh kelas.

Pembelajaran yang berbasis Lesson Study perlu dilakukan karena menurut Winaryati, et al (2020) “Keutamaan dari Lesson Study adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan Lesson Design, yakni belajar dari suatu pembelajaran”. Lesson Design merupakan suatu cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Purnomo, et al, 2019; Wulandari, 2015). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana Implementasi Lesson Design dengan metode pembelajaran CRH diterapkan pada materi perkalian tanpa menghafal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar peserta didik tentang materi perkalian tanpa menghafal

2. METODE PENELITIAN

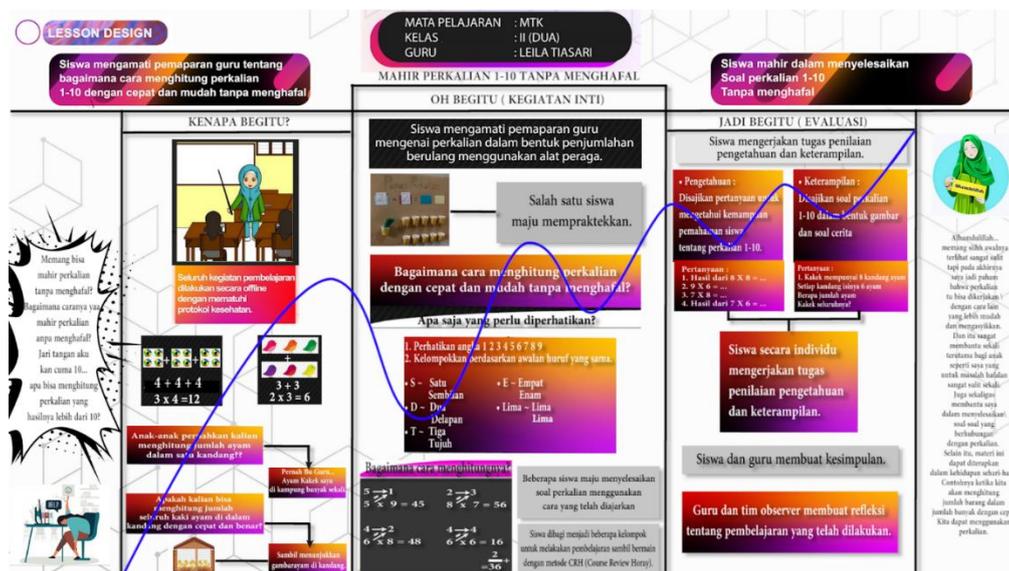
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes, observasi, refleksi dan video proses pembelajaran berlangsung. Selain itu data juga diperoleh dari observer yang mengamati setiap aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Baik secara individu maupun kelompok. Subjek yang diambil yaitu sebanyak 10 siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 01 Cilacap.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar peserta didik tentang materi perkalian tanpa menghafal. Pembelajaran Lesson Design dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu Plan, Do dan See (Santayasa, 2009; Prihaswati, et al, 2017). Langkah pertama adalah merencanakan suatu pembelajaran (Plan) yang akan dilakukan di kelas. Kegiatan Plan diawali dengan analisis permasalahan, setelah menemukan permasalahan peneliti secara bersama-sama mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya dituangkan pada Lesson Design, media pembelajaran dan lembar kerja siswa. Tahap kedua adalah Do, tahap ini merupakan pelaksanaan dari Lesson Design yang telah dibuat bersama. Dan terakhir See, dilakukan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, langsung dilakukan kesimpulan, kemudian refleksi untuk membahas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Plan

Berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas 2 Sekolah Dasar, maka berdasarkan hasil observasi peneliti dibuatlah Lesson Design sebagai berikut.



Gambar 1. Lesson Design

Pada tahap Plan peneliti menjelaskan konsep perkalian, bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Peneliti menunjukkan gambar dan memberikan pertanyaan stimulus yang merujuk gambar tersebut, tujuannya agar peserta didik memperoleh gambaran tentang materi perkalian.

Tahap Do

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan tatap muka berlangsung selama 2 X 30 menit. Proses pembelajarannya dilakukan di dalam kelas. Adapun langkah-langkah pembelajarannya meliputi : 1) Pemaparan konsep perkalian menggunakan alat peraga, 2) Pemaparan trik perkalian 1-10 tanpa menghafal, 3) Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, 4) Peneliti menjelaskan pembelajaran dengan metode CRH.

Dalam tahap ini peserta didik melakukan pembelajaran sambil bermain dengan metode CRH dalam kelompok. Peneliti memberikan simbol yang berbeda pada tiap-tiap kelompok, seperti simbol lingkaran untuk kelompok 1, simbol persegi untuk kelompok 2 dan simbol segitiga untuk kelompok 3.

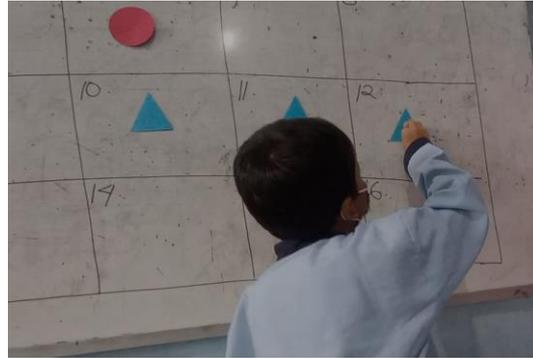
Peneliti membacakan soal perkalian dan kelompok yang paling cepat menjawab dengan benar itu yang berhak menempelkan simbol kelompoknya di papan kotak. Dan kelompok tersebut wajib meneriakkan “Hip...Hip...Horay”. Pemenangnya adalah kelompok yang mampu terlebih dahulu menyusun tiga simbol berurutan secara vertikal, horizontal atau diagonal. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang menang.

Kondisi kelas dalam proses pembelajaran sangat kondusif, hampir seluruh peserta didik mengikutinya dengan aktif dan semangat. Hal ini terlihat sebagian besar peserta didik merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dan secara mandiri mengajukan diri untuk maju mengerjakan soal di depan kelas. Tetapi masih ada 1 sampai 2 peserta didik yang terlihat malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat peserta didik sering meletakkan kepala di meja saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak mendengarkan guru saat diterangkan.

Aktivitas peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut :



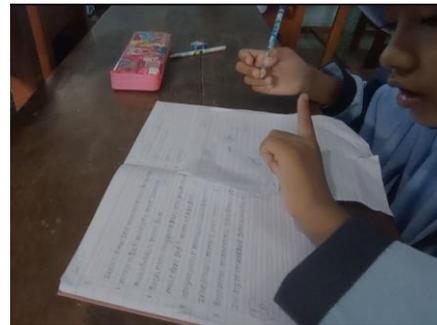
Gambar 2. Peserta didik bekerja kelompok



Gambar 3. Kegiatan CRH



Gambar 4. Pemberian reward



Gambar 5. Mengerjakan evaluasi secara individu

Secara keseluruhan peserta didik sudah mampu menguasai materi yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi. Dari 10 peserta didik hanya ada 1 yang nilainya di bawah KKM. Nilai rata-rata dari keseluruhan mendekati sempurna yaitu 92.

Tahap See

Pada tahap See peserta didik mengerjakan evaluasi dengan mengerjakan tugas penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Pada penilaian pengetahuan peneliti menyajikan soal-soal singkat tentang perkalian 1-10 dan pada penilaian keterampilan disajikan soal perkalian dalam bentuk cerita. Maka dari penilaian ini diperoleh hasil belajar berupa nilai individu pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perolehan nilai evaluasi peserta didik secara individu

No.	Nilai	Banyaknya Siswa
1.	100	7
2.	80	2
3.	60	1

Penelitian ini peserta didik diberikan 4 soal pengetahuan dan 1 soal keterampilan. Dari data di atas dapat dilihat bahwa ada 7 peserta didik yang mendapatkan nilai sempurna yaitu 100, 2 peserta didik mendapatkan nilai 80 dan 1 peserta didik mendapatkan nilai 60. Rata-rata nilai dari keseluruhan adalah 92. Nilai yang diperoleh sudah menunjukkan hasil yang maksimal, karena hasil tersebut di atas Kriteria Ketuntasan Minima (KKM) yaitu 70. Ini memberikan gambaran bahwa Lesson Study melalui model pembelajaran CRH (Course Review Horay), cocok diterapkan untuk menyelesaikan masalah perkalian tanpa menghafal.

Pembahasan

Penerapan Lesson Study pada materi perkalian tanpa menghafal secara menyeluruh dapat terlaksana dengan baik. Melalui model pembelajaran Course Review Horay (CRH) membuat proses pembelajaran lebih menarik, artinya dengan menggunakan model

pembelajaran CRH peserta didik akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan karena banyak diselingi dengan permainan ataupun simulasi lainnya. Melalui Lesson Study proses dan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Matematika khususnya perkalian meningkat. Hal ini membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Serta memberikan pengalaman baru yang lebih bermakna pada diri peserta didik. Penyerapan materi juga sudah dikuasai oleh peserta didik dengan sangat baik. Harapannya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan perkalian dengan trik atau cara yang mudah dipahami tanpa menghafalnya. Ini sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang lemah dalam masalah hafalan. Secara keseluruhan penerapan Lesson Study pada materi perkalian 1-10 tanpa menghafal berjalan sesuai yang diharapkan dan sangat cocok digunakan pada mata pelajaran yang lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Lesson Study dengan menggunakan model pembelajaran CRH (Course Review Horay) pada materi perkalian tanpa menghafal kelas 2 Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwa : perlu ditingkat lagi pemahaman terhadap peserta didik tentang soal perkalian yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Hal ini terlihat pada saat peserta didik menyelesaikan soal cerita, masih banyak sekali peserta didik yang bertanya kepada peneliti.

Saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini adalah implementasi Lesson Study harus dikembangkan tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tapi bisa dikembangkan pada setiap mata pelajaran karena Lesson Study sangat membantu menciptakan guru yang profesional dan mampu meningkatkan proses belajar yang bermakna bagi peserta didik dan hasil pembelajaran peserta didik meningkat dengan signifikan.

5. REFERENSI

- Bahari, E.E & Syahri, A.A. (2021). Pelatihan Jarimatika Sebagai Cara Mudah Menghafal Perkalian Dasar di UPT SPF SDN 124 Batuasang. Jurnal Abdimas Indonesia. ISS: 2797.2887.
- Budiman, A. (2018). Layakkah Metode Menghafal dalam Pembelajaran ? diunduh pada 31 Oktober 2021. <https://jatengpos.co.id/layakkah-metode-menghafal-dalam-pembelajaran-2/arif/>
- Novianti, EV. (2015). Metode Ceramah. Diunduh tanggal 13 Mei 2022. <http://dwicahyadiwibowo.blogspot.com/2015/09/metode-ceramah.html>
- Prihaswati, M, E. A. Purnomo, Sukestiyarno, & Mulyono. (2017). IMPLEMENTASI LESSON STUDY SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATISPADA MATAKULIAH MATEMATIKA DASAR. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Sains, dan Teknologi, 23 - 28
- Purnomo, E.A, R. Zumrotussaidah, V.D. Mawarsari, & M. Prihaswati. (2019). Implementasi Lesson Study Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII. 4th Senatik, 301-308
- Riadi, M. (2020). Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH). Diunduh pada tanggal 20 mei 2021. <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/model-pembelajaran-course-review-horay-crh.html>

Tiasari, L., et al., *LESSON STUDY MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CRH (COURSE REVIEW HORAY) MATERI PERKALIAN TANPA MENGHAFAK KELAS 2 SD*

Winaryati, E., et al (2020). The Role Of Teacher-Lecturer Collaboration In Learning Method Development. International Conference on Lesson Study. 11 Oktober 2018. <https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.28-9-2019.2291001>